

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman menyebabkan banyak sekali perubahan, perubahan ini dapat dilihat dari aspek agama, sosial, budaya, IPTEK, dan lain sebagainya. Perubahan zaman bisa disebut juga dengan modernisasi<sup>2</sup>, dalam proses modernisasi ini manusia tak jarang kehilangan arah spiritual dikarenakan manusia hanya mementingkan kehidupan di dunia saja tanpa menyertakan kehidupan di akhirat.<sup>3</sup> Padahal kehidupan di dunia hanyalah sementara sedangkan kehidupan di akhirat sifatnya kekal, Allah SWT telah berfirman perumpamaan kehidupan di dunia dalam surat Yunus ayat 24 yang berbunyi:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ ۗ

*Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak”. (QS Yunus: 24).*

Manusia sebagai aktor dari perubahan yang terjadi, maka perlu membentengi diri dengan cara memperkuat keimanan dan ketaqwaan dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahNya.

---

<sup>2</sup> Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya. Lihat artikel Ellya Rosana, *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Al-Adyan/Vol.X, N0.1, 2015, Hlm 68.

<sup>3</sup>Atika Ramadhani, *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*, Hal 01.

dan menjauhi laranganNya. Hal ini, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Tanpa disadari dari perubahan modernisasi yang terjadi dapat berpengaruh pada sisi kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi juga berpengaruh pada kebiasaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga akan berdampak juga pada karakter seseorang,<sup>4</sup> begitupun kebiasaan yang baik akan berpengaruh pada karakter yang baik dan kebiasaan yang buruk juga akan berpengaruh pada karakter yang buruk. Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal.

Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Oleh karena itu, perlu diterapkan pembiasaan yang baik sedini mungkin pada seorang anak agar dapat menguatkan karakter yang baik. Lingkungan sekolah hendaknya harus menerapkan kebiasaan yang dapat memperkuat intelektual maupun akhlak siswa. Untuk memperkuat karakter yang baik sekolah perlu menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang sekiranya mampu menguatkan karakter siswa, seperti kegiatan keagamaan contohnya penerapan shalat dhuha sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, hal ini diharapkan dapat memperkuat karakter religius siswa.

---

<sup>4</sup>lihat Ajat Sudrajat, 2011, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter, Mengapa Pendidikan Karakter?*. Vol. 1, no. 1, 2011, Nomor 1. hlm 48.

SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi yakni mewujudkan sekolah yang islami dan cantik (cerdas, aman, takwa, inovatif, dan kreatif). Dengan demikian, maka SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara terus melakukan kegiatan yang dapat mewujudkan visi dari sekolah. Misalnya, dengan adanya kegiatan shalat dhuha setiap pagi, melaksanakan program tahfidz, dan shalat berjamaah. Tentunya dengan kegiatan-kegiatan tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara telah berusaha untuk menguatkan karakter religius siswa.

Praktik penerapan shalat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara mengalami beberapa hambatan hal ini dapat dilihat dari siswa yang terkadang masih berbohong ketika akan melaksanakan shalat dhuha yang mana mereka mengaku sudah melaksanakan shalat dhuha namun kenyataannya mereka belum tentu melaksanakan shalat dhuha, selain itu ada pula siswa yang masih telat dalam melaksanakan shalat dhuha sehingga hal demikian mengurangi kedisiplinan serta tanggung jawab pada siswa. Apabila melihat demikian juga bertentangan dengan karakter islam yang dicontohkan oleh Rosulullah yakni siddiq, amanah, fatanah, dan tabliq. Hal ini, menjadi sebuah tantangan untuk pihak sekolah terutama guru untuk menguatkan karakter siswa melalui penerapan shalat dhuha agar siswa mampu memiliki karakter yang baik.<sup>5</sup>

Hal inilah yang kemudian menjadi persoalan pihak sekolah untuk bisa lebih memerhatikan karakter terutama karakter religius pada siswa di SMA

---

<sup>5</sup> Wawancara, Novia, guru bk di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara, 6 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Upaya untuk memotivasi siswa agar memiliki karakter yang baik, maka Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai bentuk kegiatan, selain proses belajar mengajar di dalam kelas, dirasa perlu menambah pendidikan agama tersebut dengan mengamalkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang terarah dalam suatu program pendidikan agama, salah satunya bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara dalam mewujudkan karakter religius bagi siswanya adalah shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap pagi.<sup>6</sup> Hal ini terealisasi karena setelah dilihat dan dirasakan oleh pihak-pihak pendidik, bahwa pendidikan agama dirasa belum cukup hanya disampaikan dengan penyajian materi di dalam kelas saja, seperti proses kegiatan belajar mengajar semata.

Melalui shalat dhuha yang dilakukan dalam waktu bersamaan di masjid sekolah yang dilakukan di pagi hari maka akan memberikan siraman rohani yang menyegarkan yang diharapkan akan mampu membuat para peserta didik terbuka pikirannya untuk menjadi pribadi yang baik. Berdasarkan ulasan singkat kegiatan shalat dhuha yang dilakukan secara bersama-sama, maka diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara benar-benar menginginkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap anak didik, bukanlah sekolah yang mampu menunjukkan kualitas nilai ujian tinggi saja, namun sekolah yang baik

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Novia, selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara, 6 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

harus bisa menunjukkan dan membuktikan bahwa lembaga tersebut mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai luhur keimanan, ketaqwaan, serta budi pekerti yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait **“Pengaruh Penerapan Shalat Dhuha terhadap Karakter *Religius* Siswa Kelas XI dan XII di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa kelas XI dan XII di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa kelas XI dan XII di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa kelas XI dan XII di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa kelas XI dan XII di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Apabila dilihat manfaatnya secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, dapat memberikan ilmu baru bagi pembaca terkait dengan pererapan shalat dhuha yang dapat berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, yaitu menambah ilmu dan wawasan terkait dengan fenomena yang ada pada dunia pendidikan Islam. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pada problematika yang ada pada dunia pendidikan Islam sehingga dapat selaras dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan perbaikan ke depannya terkait dengan pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Selain itu, dapat menjadi pedoman dan acuan terkait dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini membahas gambaran umum dalam menyusun skripsi yang mana terdapat lima bab, di mana bertujuan agar tersusun secara sistematis, mudah dipahami, serta mampu menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. yang membahas kerangka teori penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjadi unsur penting dalam penelitian dengan membahas jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dipaparkan hasil temuan penelitian yang disajikan dengan menggunakan tabel *Output SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*, agar mudah dipahami oleh pembaca

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan menguraikannya secara singkat, kemudian berisi saran dari peneliti.